

PENGARUH KETIDAK PASTIAN BISNIS PADA PENGALAMAN USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI: STUDI UMKM DI BANDAR LAMPUNG

Adi Pramana¹, Azli Fahrizal², Harmani Harun³, Jhon Eferedy⁴, Iing Lukman⁵

^{1,2,3,5}Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Malahayati

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Malahayati

Email: adipramanapkh@gmail.com

Abstract

High levels of business uncertainty drive the need for better information, prompting business owners to strengthen their recording and reporting systems as a risk mitigation measure. This study aims to examine the influence of business experience and business scale on the use of accounting information among MSMEs in Bandar Lampung City. The research employs a quantitative approach using a survey method, with questionnaires distributed to MSME owners selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using SmartPLS software. The results indicate that business experience and business scale have a positive and significant influence on the use of accounting information among MSMEs in Bandar Lampung City. However, business uncertainty was found not to significantly moderate the influence of business experience and business scale on the use of accounting information. These findings suggest that internal business factors play a crucial role in encouraging the use of accounting information among MSMEs, whereas the external factor of business uncertainty was not shown to strengthen this relationship.

Keywords: *Business Experience, Business Scale, Business Uncertainty, Accounting Information, MSMEs.*

1. PENDAHULUAN

Pada kondisi ekonomi Indonesia saat ini, UMKM masih memiliki peran yang signifikan meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi nasional dan global yang meningkat. UMKM menyumbang sebagian besar tenaga kerja dan produk domestik bruto, namun sensitif terhadap fluktuasi permintaan, gangguan rantai pasok, dan perubahan kebijakan moneter yang menimbulkan risiko operasional dan finansial (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; Santoso & Pranata, 2021). Kondisi makroekonomi yang tidak stabil—termasuk inflasi yang bergejolak, nilai tukar dolar yang cenderung tidak kondusif dan fluktuatif, diiringi oleh ketidakpastian kebijakan perdagangan internasional—memperbesar tantangan pengelolaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM, khususnya dalam pengukuran dan pelaporan kinerja usaha (Widjaja, 2020; World Bank, 2021). Di sisi lain, karakteristik internal seperti pengalaman usaha dan skala usaha memengaruhi kapasitas UMKM untuk menghasilkan, memahami, dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis; pengalaman dapat meningkatkan kompetensi manajerial sementara skala memberi akses sumber daya yang lebih besar untuk praktik pencatatan yang baik (Haryanto & Lestari, 2019; Putri, 2020).

Perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung menunjukkan tren peningkatan yang cukup pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah unit usaha dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung tahun 2024, sektor perdagangan menjadi salah satu sektor UMKM yang paling dominan dibandingkan sektor lainnya (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2024). Dalam sektor perdagangan tersebut, sebagian besar UMKM bergerak pada kegiatan usaha toko grosir, toko material bangunan, serta toko listrik yang berperan penting

dalam mendukung distribusi barang kebutuhan masyarakat serta menunjang aktivitas pembangunan di sektor konstruksi (Pratama, 2023). Berdasarkan data resmi mengenai jumlah UMKM Kota Bandar Lampung disajikan tabel distribusi UMKM Kota Bandar Lampung berdasarkan sektor usaha Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung tahun 2024.

Tabel 1. UMKM Kota Bandar Lampung

No	Sektor UMKM	Jumlah UMKM	Persentase
1	Toko Grosir	2.150	38%
2	Toko Material Bangunan	1.720	30%
3	Toko Listrik dan Peralatan Elektrik	1.280	22%
Sub Total Tiga Sektor Penelitian		5.150	90%
4	Sektor Perdagangan Lainnya	570	10%
Total UMKM Sektor Perdagangan		5.720	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sekitar 5.720 unit UMKM di Kota Bandar Lampung, sedangkan untuk data UMKM yang bergerak pada tiga sektor perdagangan pada penelitian ini, yaitu toko grosir, toko material bangunan, dan toko listrik Total 5.150 unit UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2024). Dominasi sektor perdagangan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi UMKM di Kota Bandar Lampung sangat bergantung pada distribusi barang dagangan yang memerlukan pengelolaan keuangan dan informasi akuntansi yang memadai (Handayani et al., 2022). Sektor perdagangan memiliki karakteristik fluktuasi harga yang tinggi akibat perubahan harga bahan baku, distribusi, dan kondisi ekonomi makro. Volatilitas tersebut meningkatkan ketidakpastian lingkungan usaha yang dihadapi pelaku UMKM (World Bank, 2023). Fenomena lain ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM hanya menggunakan informasi laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana dalam menjalankan usahanya, sementara laporan keuangan lainnya seperti neraca dan catatan atas laporan keuangan belum dimanfaatkan secara optimal (Sari & Fauziyah, 2021). Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap fungsi informasi akuntansi masih rendah, sehingga informasi yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendukung perencanaan dan pengendalian usaha secara komprehensif (Rahmawati & Hidayat, 2021).

Ketidakpastian lingkungan bisnis memperkuat urgensi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Teori Kontinjensi menjelaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi bergantung pada kesesuaian antara karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan eksternal (Donaldson, 2021). Lingkungan yang semakin tidak pasti meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan (Otley, 2019). Lingkungan bisnis yang tidak stabil menuntut pelaku usaha untuk memiliki informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan (Nguyen et al., 2022). Penggunaan informasi akuntansi yang efektif terbukti meningkatkan kualitas keputusan manajerial dan keberlanjutan usaha (Soudani, 2021). Oleh karena itu, ketidakpastian bisnis berperan sebagai moderator dalam model ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Pires & Alves, 2022) bahwa bisnis eksternal yang dinamis memengaruhi relevansi dan kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hasil studi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inkonsistensi (*research gap*) masih ditemukan dalam pengaruh pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Terkait variabel pengalaman usaha, beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, di mana pelaku usaha dengan

pengalaman yang lebih lama dianggap lebih memahami kebutuhan data akuntansi untuk keberlangsungan bisnis. Sebagian peneliti menemukan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penyediaan informasi akuntansi, karena semakin besar kapasitas usaha (dilihat dari jumlah karyawan dan pendapatan), masalah yang dihadapi semakin kompleks sehingga manajer semakin membutuhkan informasi akuntansi yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan (Gollu et al., 2023; Berliana et al., 2025; Maulidah, Rahman, & Putri, 2024). Namun, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh signifikan (Hiu & Putri, 2025; Mujakar et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berinteraksi dengan ketidakpastian lingkungan dalam memengaruhi penggunaan sistem informasi manajemen dan akuntansi (Ali & Hadi, 2022). Dalam kondisi lingkungan yang stabil, perusahaan besar mungkin tidak sepenuhnya memaksimalkan sistem informasi akuntansinya karena tekanan eksternal relatif rendah (Nguyen, 2020). Namun, ketika tingkat ketidakpastian meningkat, perusahaan dengan skala usaha lebih besar cenderung meningkatkan intensitas penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung fleksibilitas strategi dan ketahanan bisnis (Kwarteng et al., 2022). Dalam perspektif teori kontinjensi *modern*, kesesuaian antara karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan eksternal menjadi faktor penentu efektivitas sistem informasi akuntansi (Otley dan Soin, 2020). Ketidakpastian bisnis yang tinggi, seperti perubahan harga, gangguan rantai pasok, serta fluktuasi permintaan, mendorong organisasi untuk meningkatkan kualitas dan intensitas penggunaan informasi akuntansi sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan (Bouwens dan Abernethy, 2021). Lingkungan yang tidak stabil juga meningkatkan kebutuhan akan informasi yang lebih rinci, tepat waktu, dan relevan untuk meminimalkan risiko kesalahan keputusan (Santos et al. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan inkonsistensi beberapa penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengalaman usaha dan skala usaha dengan informasi akuntansi. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang memerlukan pengujian lebih lanjut dengan pendekatan kontinjensi. Penelitian ini memodifikasi studi sebelumnya yang belum konsisten mengenai pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Ermawati et al., 2024), Yaitu menemukan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan usaha. Penelitian lain menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap adopsi sistem informasi akuntansi, tetapi tingkat pemanfaatannya berbeda-beda tergantung kondisi eksternal (Nguyen et al., 2022). Penelitian ini menggunakan sampel UMKM di Bandar Lampung. Berdasarkan permasalahan di atas, penggunaan informasi akuntansi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap fungsi informasi akuntansi masih rendah, sehingga informasi yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendukung perencanaan dan pengendalian usaha secara komprehensif (Rahmawati & Hidayat, 2021). Pemilihan ketiga sektor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha pada sektor perdagangan tersebut memiliki aktivitas transaksi yang cukup tinggi serta kebutuhan pengelolaan informasi keuangan yang lebih sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis oleh pelaku usaha (Narsa et al., 2020). Selain itu, sektor perdagangan seperti grosir, material bangunan, dan kelistrikan juga merupakan sektor usaha yang memiliki tingkat dinamika bisnis yang cukup tinggi sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian bisnis yang terjadi dalam lingkungan usaha (Dang et al., 2021).

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Informasi Akuntansi

Pengalaman dalam dunia usaha menjadi salah satu elemen krusial yang memengaruhi seberapa besar pelaku UMKM memerlukan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan (Putra, 2021). Pengalaman tersebut membentuk keterampilan

manajerial, sensitivitas terhadap risiko, serta kemampuan dalam memahami informasi keuangan untuk keperluan operasional dan perancangan bisnis (Mustofa & Trisnaningsih, 2023). Berdasarkan teori kontingensi, pengalaman usaha berfungsi sebagai faktor internal yang menentukan kecocokan antara karakteristik organisasi dan informasi yang diterapkan (Donaldson, 2001). Apabila pelaku usaha memiliki pengalaman yang tinggi, mereka cenderung lebih baik dalam menyesuaikan informasi akuntansi dengan kondisi bisnis mereka (Pires & Alves, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2022) dan Ermawati et al., (2024) mengindikasikan bahwa pengalaman usaha berkontribusi positif terhadap frekuensi penggunaan informasi akuntansi, karena pengalaman itu membantu pelaku usaha mengerti pentingnya laporan keuangan untuk pengendalian dan efisiensi. Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H₁: Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Pengaruh Skala Usaha terhadap Informasi Akuntansi

Skala usaha mencerminkan besar dan rumitnya operasi bisnis, yang berimbas langsung pada kebutuhan data akuntansi yang lebih komprehensif dan Informatif (Senolangi dkk., 2024). Dalam kerangka teori kontingensi, perusahaan berpengaruh pada seberapa kompleks Informasi akuntansi yang diperlukan agar tetap sesuai dengan perubahan bisnis yang cepat (Samekto, 2021) Studi yang dilakukan oleh (Putri M. A., 2022) Serta Lopung (2023) mengungkapkan bahwa semakin besar usaha, semakin tinggi keperluan para pelaku usaha untuk mendapatkan data akuntansi yang tepat dan terintegrasi untuk pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H₂: Skala Usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Peran Moderasi Ketidakpastian Bisnis pada pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Informasi Akuntansi

Ketidakpastian yang ada di bisnis menciptakan dorongan bagi pelaku bisnis untuk menyesuaikan strategi dan informasi yang mereka gunakan. Dalam teori kontingensi, keadaan bisnis yang tidak stabil akan menguatkan hubungan antara faktor faktor internal, seperti pengalaman usaha, dan informasi akuntansi (Pires & Alves, 2022). Saat ketidakpastian semakin tinggi, para pelaku UMKM yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan (Mustofa & Trisnaningsih, 2023). Ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam bisnis bertindak sebagai moderator yang menambah kekuatan pengaruh pengalaman usaha terhadap informasi akuntansi (Ermawati et al., 2024) Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis.

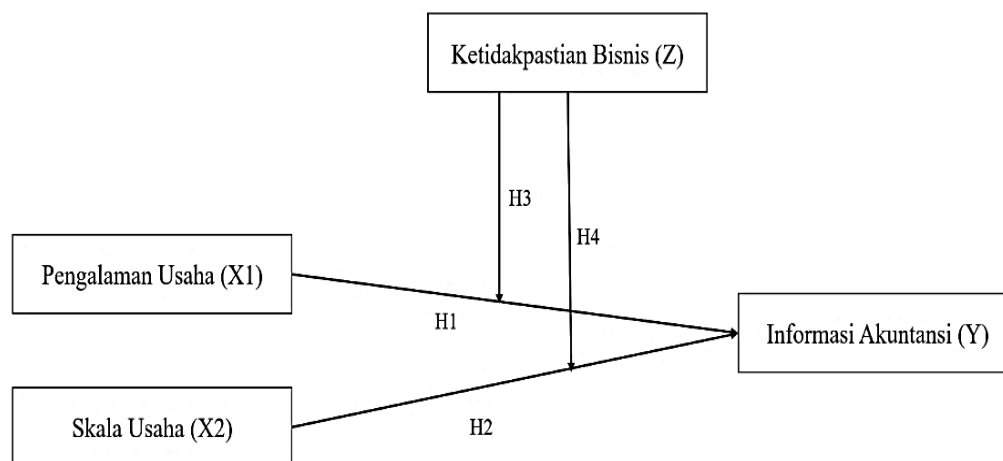
H₃: Ketidakpastian bisnis memoderasi pengaruh pengalaman usaha terhadap informasi akuntansi pada umkm di Kota Bandar Lampung

Peran Moderasi Ketidakpastian Bisnis pada pengaruh Skala Usaha terhadap Informasi Akuntansi

Skala usaha mencerminkan kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya, termasuk sumber daya finansial, manusia, dan teknologi yang mendukung penyusunan serta pemanfaatan informasi akuntansi (Alsharari, 2019). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih formal dan sistem akuntansi yang lebih terintegrasi dibandingkan usaha berskala kecil (Nguyen et al., 2022). Selain itu, semakin besar ukuran usaha, semakin tinggi pula kompleksitas transaksi yang terjadi sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap sistem informasi akuntansi yang lebih andal dan

komprehensif (Hassan et al. 2022). Studi Al-Matari (2023) menunjukkan bahwa ukuran usaha memperkuat hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan akan informasi keuangan yang lebih terstruktur, terutama pada sektor perdagangan dan distribusi. Hal ini mengindikasikan bahwa skala usaha tidak hanya berpengaruh langsung terhadap penggunaan informasi akuntansi, tetapi juga berperan lebih signifikan ketika dimoderasi oleh kondisi bisnis yang tidak pasti (Rahman dkk., 2024). Oleh karena itu, berdasarkan teori kontinjensi dan temuan empiris terbaru, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian bisnis berpotensi memperkuat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar skala usaha dan semakin tinggi tingkat ketidakpastian bisnis, semakin besar pula kebutuhan dan intensitas pemanfaatan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Berdasarkan Penelitian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis:

H₄: Ketidakpastian bisnis memoderasi pengaruh skala usaha terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. METODE

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung yang bergerak pada tiga sektor usaha yaitu sektor grosir, sektor material bangunan, dan sektor kelistrikan. Ketiga sektor tersebut dipilih karena memiliki karakteristik aktivitas usaha yang relatif kompleks dengan frekuensi transaksi yang tinggi sehingga memerlukan pencatatan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang lebih intensif dalam kegiatan operasional usaha (Tambunan, 2021). Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian (Etikan, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara ilmiah terhadap populasi yang diteliti (Taherdoost, 2022).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan relevansi responden terhadap variabel yang diteliti (Campbell et al., 2020). Teknik *purposive sampling* banyak digunakan dalam penelitian UMKM karena memungkinkan peneliti memilih responden yang memiliki pengalaman dan karakteristik usaha

yang relevan dengan objek penelitian (Ames et al., 2021). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan (toko grosir, toko material, dan toko listrik) di Kota Bandar Lampung.
2. Usaha telah beroperasi minimal 3 tahun, sehingga dianggap memiliki pengalaman usaha yang memadai dalam menjalankan aktivitas bisnis dan pengelolaan keuangan.
3. Pemilik atau pengelola usaha memiliki pencatatan keuangan sederhana atau laporan keuangan, sehingga dapat memberikan informasi terkait penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha.
4. Usaha memiliki legalitas usaha atau izin usaha yang masih berlaku, seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) atau dokumen perizinan lainnya.

Definisi Operasional Variabel

Studi ini terdiri dari variabel independen yaitu pengalaman usaha (X_1) dan skala usaha (X_2), variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y), serta variabel moderasi yaitu ketidakpastian bisnis (M). Masing-masing variabel dioperasionalkan ke dalam indikator yang dapat diukur menggunakan skala likert. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pengalaman Usaha (X_1)	Pengalaman usaha adalah lamanya pelaku UMKM menjalankan usaha serta kemampuan yang diperoleh dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan bisnis	1. Lama usaha berdiri 2. Pengalaman mengelola usaha 3. Kemampuan menghadapi masalah usaha 4. Kemampuan mengambil keputusan Ahmad & Arif (2022); Maulidah, Rahman, & Putri (2024)
2	Skala Usaha (X_2)	Skala usaha adalah ukuran besar kecilnya usaha yang dilihat dari sumber daya dan aktivitas usaha	1. Jumlah tenaga kerja 2. Tingkat omzet 3. Jumlah aset usaha 4. Volume transaksi (Nguyen & Luu, 2020); Maulidah, Rahman, & Putri (2024)
3	Ketidakpastian Bisnis (M)	Ketidakpastian bisnis adalah kondisi lingkungan usaha yang berubah dan sulit diprediksi	1. Fluktuasi permintaan 2. Perubahan harga 3. Tingkat persaingan 4. Perubahan kebijakan pemerintah Maulidah, Rahman, & Putri (2024); Hadi (2022)
4	Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi adalah informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha	1. Penggunaan laporan laba rugi 2. Penggunaan laporan arus kas 3. Pencatatan transaksi 4. Penggunaan informasi untuk Keputusan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Dang, Nguyen, & Tran (2021)			

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Metode analisis data yang digunakan pada studi ini akan menerapkan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) versi 4.0 karena penelitian ini melibatkan konstruk laten, efek moderasi, dan kemungkinan distribusi data yang tidak normal. Oleh karena itu, PLS-SEM dianggap tepat untuk tujuan prediksi dan pengujian hubungan kausal; referensi metodologis yang mendukung penggunaan PLS-SEM ini adalah Hair dkk. (2017). Untuk menerapkan PLS-SEM, penelitian ini akan memanfaatkan perangkat lunak *SmartPLS* (versi terbaru) yang direkomendasikan oleh Ringle dkk., (2015) untuk analisis PLS-SEM di bidang manajemen dan akuntansi. Pengujian hipotesis: jika nilai t-statistik $> 1,96$, maka disimpulkan hasil tersebut signifikan; namun, jika nilai t-statistik $< 1,96$, disimpulkan pengujian tersebut tidak signifikan (Ghozali dan Latan, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam model penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, jumlah UMKM yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 5.720 unit usaha, terdiri dari toko grosir, toko material bangunan dan toko listrik dan peralatan elektrik. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap populasi penelitian, dari 102 UMKM yang terdaftar sebagai responden, terdapat 2 UMKM yang tidak memenuhi kriteria penelitian sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 UMKM yang memenuhi seluruh kriteria sampel yang telah ditentukan. Berikut tabel demografi responden:

Tabel 3. Demografi Sampel Penelitian

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Usaha	Toko Grosir	67	67%
		Toko Material	14	14%
		Toko Listrik	19	19%
		Total	100	100%
2	Lama Usaha	3 – 5 Tahun	35	35%
		> 5 Tahun	65	65%
		Total	100	100%
3	Jumlah Karyawan	1 – 4 Orang	72	72%
		5 – 10 Orang	22	22%
		> 10 Orang	6	6%
		Total	100	100%
4	Omzet Tahunan	< 50 Juta	45	45%
		50 – 100 Juta	33	33%
		100 – 300 Juta	22	22%
		Total	100	100%

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari sektor toko grosir sebanyak 67 responden (67%), diikuti oleh toko listrik sebanyak 19 responden (19%) dan toko material sebanyak 14 responden (14%). Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya lebih dari lima tahun yaitu sebanyak 65 responden (65%), sedangkan sisanya, 35 responden (35%), memiliki lama usaha antara tiga sampai lima tahun. Dilihat dari jumlah karyawan, sebagian besar UMKM memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang yaitu sebanyak 72 responden (72%). Sementara itu, berdasarkan omzet tahunan, sebagian besar UMKM memiliki omzet kurang dari 50 juta rupiah per tahun yaitu sebanyak 45 responden (45%).

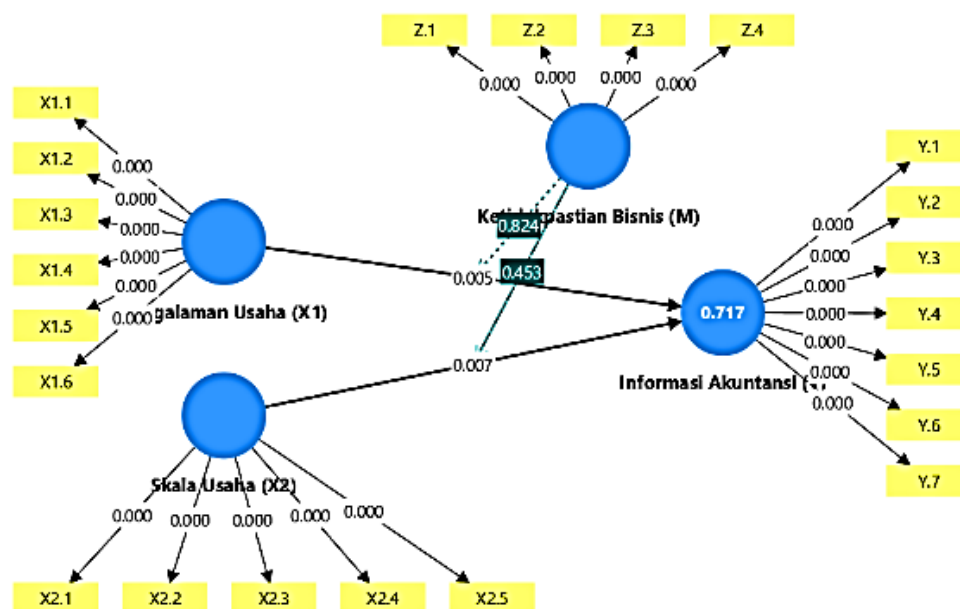
Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman usaha, skala usaha, dan ketidakpastian bisnis dalam kategori moderat, yang berarti model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	R-square	R-square adjusted
Informasi Akuntansi (Y)	0.717	0.702

Sumber: Data diolah SmartPls 4.0

Berdasarkan hasil uji *R-square* pada Tabel 4 diatas, memiliki nilai sebesar 0.717 dan *R-square adjusted* sebesar 0.702 dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel Pengalaman Usaha terhadap variabel Informasi Akuntansi secara bersamaan atau secara simultan sebesar >0.70 model dianggap tinggi. Karena nilai 0.717 berarti 71,7% menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai yang tinggi



Gambar 2 Hasil Pengujian Hipotesis (*Output Bootstrapping*)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P-Values	Kesimpulan
H ₁	Pengalaman Usaha (X ₁) → Informasi Akuntansi (Y)	2.815	0.005	Diterima
H ₂	Skala Usaha (X ₂) → Informasi	2.687	0.007	Diterima

Hipotesis	Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P-Values	Kesimpulan
H ₃	Akuntansi (Y) Ketidakpastian Bisnis (M) x Pengalaman Usaha (X ₁) → Informasi Akuntansi (Y)	0.223	0.824	<i>Ditolak</i>
H _{4a}	Ketidakpastian Bisnis (M) x Skala Usaha (X ₂) → Informasi Akuntansi (Y)	0.750	0.453	<i>Ditolak</i>
H _{4b}	Ketidakpastian Bisnis (M) → Informasi Akuntansi (Y)	3.999	0.000	<i>Diterima</i>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Tabel 4 di atas, terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, tiga hipotesis dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* < 0,05. Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha (X₁) berpengaruh terhadap informasi akuntansi (Y). Nilai *t-stat* sebesar 2.815 dan *p-value* sebesar 0.005. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis diterima (*accepted*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula pemahaman dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa variabel skala usaha (X₂) berpengaruh terhadap informasi akuntansi (Y). Nilai *t-stat* sebesar 2.687 dan *p-value* sebesar 0.007. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis diterima (*accepted*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula kebutuhan dan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian bisnis (M) dan pengalaman usaha (X₁) terhadap informasi akuntansi (Y) memiliki nilai *t-stat* sebesar 0.223 dan *p-value* sebesar 0.824. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak (*rejected*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketidakpastian bisnis tidak mampu memoderasi hubungan antara pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian Hipotesis 4 (H4a) menunjukkan bahwa interaksi antara ketidakpastian bisnis (M) dan skala usaha (X₂) terhadap informasi akuntansi (Y) memiliki nilai *t-statistik* sebesar 0.750 dan *p-value* sebesar 0.453. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak (*rejected*). Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian bisnis tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis 4 (H4b) menunjukkan bahwa ketidakpastian bisnis (M) berpengaruh terhadap informasi akuntansi (Y) dengan nilai *t-stat* sebesar 3.999 dan *p-value* sebesar 0.000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis diterima (*accepted*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpastian bisnis yang dihadapi oleh UMKM, maka semakin besar pula kebutuhan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama pelaku usaha menjalankan bisnisnya, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha merupakan salah satu sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola informasi serta mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif (Barney et al., 2021). Pengalaman usaha memungkinkan pelaku UMKM untuk belajar dari proses *trial and error* yang dialami selama menjalankan usaha, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan. Merujuk pada perspektif teori kontinjensi, penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh karakteristik internal organisasi, salah satunya adalah pengalaman pemilik usaha (Donaldson, 2001). Secara empiris, pengalaman usaha juga berperan dalam meningkatkan kemampuan analitis pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya. Pelaku usaha yang telah lama beroperasi cenderung lebih memahami pola arus kas, tingkat keuntungan, serta risiko usaha yang dihadapi, sehingga mereka lebih terdorong untuk menggunakan informasi akuntansi secara lebih sistematis dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan bukti empiris pada kondisi UMKM di Kota Bandar Lampung, dijelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih lama tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga mulai mengintegrasikan informasi keuangan dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana pengalaman usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, karena pengalaman mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan secara lebih efektif (Ermawati et al., 2024; Ismail & King, 2020). Dengan demikian, pengalaman usaha dapat menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi yang lebih optimal pada UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki, semakin tinggi pula kebutuhan dan kecenderungan pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa skala usaha mencerminkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, baik dalam bentuk aset, tenaga kerja, maupun kapasitas operasional (Barney et al., 2021). Semakin besar skala usaha, semakin kompleks aktivitas bisnis yang dijalankan, sehingga menuntut adanya sistem informasi yang lebih terstruktur, termasuk dalam hal penggunaan informasi akuntansi. Selain itu, dalam perspektif teori kontinjensi, penggunaan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kompleksitas organisasi dan lingkungan bisnis yang dihadapi (Donaldson, 2001). UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki tingkat transaksi yang lebih tinggi, variasi produk yang lebih banyak, serta aktivitas operasional yang lebih kompleks (Muhammad Adnan et al, 2024). Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai alat pengendalian dan perencanaan usaha.

Secara empiris, pelaku UMKM dengan skala usaha yang lebih besar umumnya menghadapi kebutuhan yang lebih tinggi terhadap pencatatan keuangan yang sistematis,

seperti pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha. Tanpa penggunaan informasi akuntansi yang memadai, pelaku usaha akan kesulitan mengelola operasional usaha secara efektif dan efisien. Dalam konteks UMKM di Kota Bandar Lampung, pelaku usaha dengan skala usaha yang lebih besar, seperti toko grosir, toko material bangunan, dan toko listrik, cenderung memiliki volume transaksi yang tinggi serta keterlibatan dalam aktivitas distribusi barang yang lebih kompleks. Hal ini mendorong mereka untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam mengelola usaha (Jatiningrum et al. 2025), baik untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, karena semakin besar skala usaha maka semakin tinggi kebutuhan terhadap sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih baik (Tambunan, 2021). Dengan demikian, skala usaha menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Habibah & Jatiningrum, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat ketidakpastian bisnis tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Secara teoritis, dalam perspektif teori kontinjensi, ketidakpastian lingkungan seharusnya meningkatkan kebutuhan akan informasi akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan (Donaldson, 2001). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak sepenuhnya berlaku pada konteks UMKM, khususnya di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik pelaku UMKM yang cenderung belum memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal, sehingga perubahan tingkat ketidakpastian bisnis tidak secara langsung memengaruhi hubungan antara pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi.

Salah satu alasan utama tidak signifikannya peran moderasi ini adalah bahwa pengalaman usaha pada UMKM lebih bersifat praktis dan berbasis intuisi dibandingkan dengan berbasis analisis akuntansi. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan usahanya cenderung mengandalkan pengalaman empiris dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis, tanpa harus meningkatkan penggunaan informasi akuntansi secara formal. Dengan kata lain, pengalaman usaha sudah menjadi faktor dominan yang berdiri sendiri, sehingga tidak dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian bisnis. Selain itu, rendahnya tingkat literasi akuntansi pada pelaku UMKM juga menjadi faktor yang menyebabkan ketidakpastian bisnis tidak berfungsi sebagai variabel moderasi. Meskipun pelaku usaha menghadapi kondisi bisnis yang tidak pasti, seperti fluktuasi harga dan permintaan, mereka cenderung tidak merespons kondisi tersebut dengan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, melainkan dengan strategi adaptif sederhana seperti penyesuaian harga atau stok barang. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), pengalaman usaha merupakan sumber daya internal yang telah melekat pada pelaku usaha dan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku pengambilan keputusan (Barney et al., 2021). Sementara itu, ketidakpastian bisnis merupakan faktor eksternal yang tidak selalu dapat direspons secara optimal apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan atau sumber daya yang memadai dalam mengelola informasi. Hal ini menyebabkan ketidakpastian bisnis tidak mampu memperkuat hubungan antara pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi.

Kondisi UMKM di Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan bahwa meskipun pelaku usaha menghadapi ketidakpastian bisnis, seperti perubahan harga bahan bangunan atau fluktuasi permintaan pasar, mereka tetap mengandalkan pengalaman usaha yang dimiliki tanpa meningkatkan penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian bisnis belum menjadi faktor yang mendorong

perubahan perilaku penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidakpastian bisnis tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi, terutama pada UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Hadi H. K., 2022). Dengan demikian, ketidakpastian bisnis dalam penelitian ini tidak mampu memperkuat hubungan antara pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi, karena dominasi faktor internal serta keterbatasan kapasitas pengelolaan informasi pada pelaku UMKM.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman usaha dan skala usaha masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Artinya, semakin berpengalaman pelaku UMKM dan semakin besar skala usaha, semakin besar kecenderungan mereka memanfaatkan informasi akuntansi. Sebaliknya, ketidakpastian bisnis—sebagai kondisi eksternal—tidak terbukti memoderasi hubungan antara pengalaman usaha atau skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, faktor internal usaha (pengalaman dan skala) menjadi penentu utama dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi, sementara pengaruh kondisi eksternal berupa ketidakpastian bisnis tidak memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu sampel penelitian hanya melibatkan UMKM di Kota Bandar Lampung, sehingga temuan mungkin kurang dapat digeneralisasi ke UMKM di daerah lain dengan karakteristik ekonomi, budaya, atau regulasi berbeda. Penelitian hanya menguji ketidakpastian bisnis sebagai moderator; faktor eksternal atau internal lain (mis. dukungan pemerintah, akses ke teknologi, tingkat literasi akuntansi, modal) yang mungkin memengaruhi hubungan belum diuji. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada UMKM di beberapa kota atau skala provinsi/nasional untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, dapat menguji variabel lainnya sebagai moderator (mis. dukungan pemerintah, tekanan kompetitif, akses pembiayaan, literasi digital) dan mediator (mis. kesiapan teknologi, motivasi pelaku, kemampuan SDM) untuk memetakan jalur pengaruh yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. & Arif (2022). Behavioral factors influencing accounting information usage among small business owners. *Journal of Small Business Management*, 60(4), 1023–1041.
- Armando. (2020). Ekspolarasi dan remodelling akuntansi pada usaha mikro dan kecil (UMK). *Jurnal Akuntansi*, 3 (2).
- Barney et al. (2021). The future of resource-based theory: Revitalization or decline? . *Journal of Management*, 47(7), 1791–1815.
- Barroha et al. (2020). An Analysis of the Use of Accounting Information on the Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Candra et al. (2020). The use of accounting information in small and medium enterprises: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 215-230.
- Dang et al. (2021). The role of accounting information in decision making of small businesses. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 459–467.
- Ermawati et al., 2. (2024). The use of accounting information with environmental uncertainty as moderating variable. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1).

- Ermawati, N. (2024). Pengaruh pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–58.
- Etikan, I. &. (2020). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 9(5), 215–217.
- Fuad, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 55-68.
- Habibah & Jatiningrum, C. (2024). Peningkatan kinerja UMKM melalui analisis biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. (2024). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5571-5584. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/907>
- Hadi, H. K. (2022). Pengaruh Dinamisme Lingkungan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10 (3), 902-908.
- Hadi, S. (2022). Determinants of accounting information usage among SMEs in developing countries. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 45-58.
- Handaya, E. (2018). Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi bagi UMKM. *Jurnal AKMAMI*.
- Handayani et al. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Imiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 647-660.
- Handayani, R. &. (2022). Accounting information adoption in SMEs: The role of financial literacy and business experience. *International Journal of Accounting & Information Management*, 30(3), 365-381.
- Hendratmi et al. (2022). Financial management practices in SMEs: Evidence from developing economies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(2), 123–131.
- Henseler et al. (2020). Testing moderating effects in PLS-SEM. *Journal Industrial Management & Data Systems*, 120(6), 1181–1203.
- Hidayati, N. &. (2022). Determinants of accounting information use in small and medium enterprises. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 201–214.
- Indonesia, K. K. (2024). *Data perkembangan UMKM Indonesia*. Jakarta: KemenKopUKM.
- Ismail, N. A. (2020). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 5(2), 1–20.
- Jatiningrum, C., Ariningrum, H., Abadi, S., Marantika, A. (2025). Digital Currency Adoption and Its Impact on Monetary Policy Effectiveness in Emerging Markets: A Comparative Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 3 (3). 1064-1077. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v3i03.1940>
- Kementrian. (2021). *UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*.
- Kenisah, M. L. (2024). Exploring the impact of environmental uncertainty and strategic management accounting on competitive advantage and performance: Empirical insights

- from SMEs in Indonesia. *International Journal of Academe and Industry Research*, 5(2), 48-69.
- Koperasi, D. (2024). *Laporan Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.
- Kurniawan, P. &. (2023). Business experience and accounting practices among SMEs . *Journal of Entrepreneurship and Business*, 11(2), 95-108.
- Maulidah et al. (2024). Factors affecting the use of accounting information in SMEs *Journal of Accounting and Business Research*, 9(1), 34–47.
- Muhamad Adnan, M. H. Abadi, S. Jatiningrum, C. Hanafi, H. F. Binti Mohd Zulkefli, N. A. & Dewi, D. A. (2024). Multi-Criteria Decision-Making in SMEs Venture Capital Allocation: Analytic Hierarchy Process and Double Auction Approach. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 54(1), 80–90. <https://doi.org/10.37934/araset.54.1.8090>
- Mustofa & Trisnaningsih, S. (2023). Determinants of the Use of Accounting Information in MSMEs with Environmental Uncertainty as Moderation. *Journal of World Science*, 27 (1).
- Mutiara dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis; Journal of Economics and Business*, 4(2), 353-360.
- Narsa et al. (2020). UMKM digital transformation and the role of accounting information systems. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 1005–1013.
- Nguyen et al. (2022). Accounting information systems adoption in SMEs: Empirical evidence from developing economies. *Journal of Small Business Management*, 60(3), 521–540.
- Nguyen, T. H. (2020). Determinants of accounting information system adoption in small and medium enterprises. *Journal Management Science Letters*, 10(10), 2185–2194.
- Nirwana, A. &. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1).
- Pratama, A. &. (2023). SME development and regional economic growth in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 33(1), 45-60.
- Pratiwi, A. &. (2020). The influence of business experience on the use of accounting information in SMEs. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 144–150.
- Putra, I. G. (2021). Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 622-634.
- Putri, &. A. (2022). The effect of accounting knowledge, business scale, age of business and organizational culture on the use of accounting information in SMEs with environmental uncertainty as moderating variable. *Journal of Accounting and Business Research*, 7(2), 112-124.

- Putri, M. A. (2022). The effect of accounting knowledge, business scale, age of business and organizational culture on the use of accounting information of UMKM with moderate environmental uncertainty. *Indonesian Vocational Research Journal*, 1(2), 71-84.
- Rahayu, R. &. (2021). Determinant factors of e-commerce adoption by SMEs in developing countries. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(5), 873-897.
- Rahmawati, E. &. (2021). Accounting information utilization in SMEs: Evidence from developing countries. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 245-256.
- Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha dan Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 1(2), 647-660.
- Samekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada UMKM di Surabaya. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8 (2), 235-242.
- Septiani, Y. &. (2021). Pengaruh Faktor Internal terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18 (2), 120-130.
- Sutapa, I. (2010). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Warmadewa*.
- Taherdoost, H. (2022). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management*, 11(1), 18-27.
- Tambunan. (2021). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(1), 1-15.
- Tambunan, T. (2021). Micro, small and medium enterprises in Indonesia: Development and policy issues. *Routledge*.
- Trisnaningsih, A. &. (2023). Determinants of the Use of Accounting Information in MSMEs with Environmental Uncertainty as Moderation. *Journal of World Science*, 2(5), 803-814.
- Wibowo, A. &. (2023). Determinants of accounting information usage in SMEs. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(1), 120-135.
- Widya, L. L. (2024). Company's Internal Characteristics, Environmental Uncertainty, the Use of Accounting Information, and the Performance of SMEs. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(1), 105-116.
- Yadav, R. &. (2021). Determinants of consumers' green purchase behavior in a developing nation: Applying and extending the theory of planned behavior. *Ecological Economics*, 134, 114-122.
- Yuliani, S. &. (2023). Behavioral factors affecting accounting information adoption in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(2), 322-338.